

**ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS, KOMITE AUDIT, DAN  
LABA OPERASI TERHADAP AUDIT DELAY PADA BADAN  
USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PADA TAHUN 2014-2017**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**Netanya Welhelmina Remijawa**

**142150215**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN  
YOGYAKARTA**

**2019**

**HALAMAN JUDUL**

**ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS, KOMITE AUDIT, DAN LABA  
OPERASI TERHADAP AUDIT DELAY PADA BADAN USAHA MILIK  
NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA  
TAHUN 2014-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan

Nasional “Veteran” Yogyakarta

MWAT  
Disusun oleh: ASA

**NETANYA WELHELMINA REMIJAWA**

142150215

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS, KOMITE AUDIT, DAN LABA  
OPERASI TERHADAP AUDIT DELAY PADA BADAN USAHA MILIK  
NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA  
TAHUN 2014-2017**

Disusun oleh:

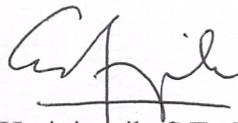
**NETANYA WELHELMINA REMIJAWA**

**142150215**

Telah dipresentasikan di depan penguji pada tanggal 10 Mei 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi

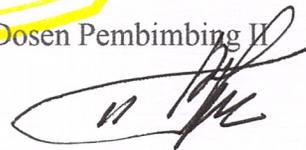
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I



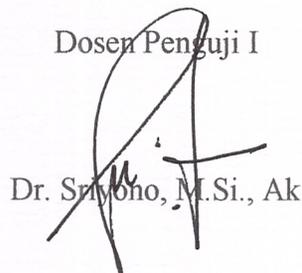
Sucahyo Heriningsih, S.E., M.Si., Ak

Dosen Pembimbing II



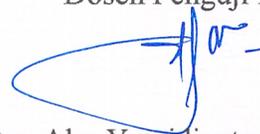
Rusherlistyani, S.E., M.Si., Ak

Dosen Penguji I



Dr. Snyono, M.Si., Ak

Dosen Penguji II



Drs. Alp. Yuwidianoro, M.Si

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS, KOMITE AUDIT, DAN LABA  
OPERASI TERHADAP AUDIT DELAY PADA BADAN USAHA MILIK  
NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA  
TAHUN 2014-2017**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Sucahyo Heriningsih, S.E., M.Si., Ak

Ruserlistyani, S.E., M.Si., Ak

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Hiras Pasaribu M.Si., Ak., CA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Netanya Welhelmina Remijawa

No. Mhs : 142150215

Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS, KOMITE AUDIT,  
DAN LABA OPERASI TERHADAP AUDIT DELAY PADA  
BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2017

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas adalah benar-benar asli karya tulis saya dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, Mei 2019



Yang memberikan pernyataan,

NETANYA WELHELMINA REMIJAWA

## **MOTTO**

**Waktumu terbatas. Jangan menyia-nyiakannya dengan menjalani hidup  
orang lain.**

**(Steve Jobs)**

**Hidup ini terlalu misterius untuk kau jalani dengan terlalu serius**

**(Mary Engelbreit)**

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Pada kesempatan ini, atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Ayah dan Ibu selaku orang tua serta keluarga yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan baik secara materi maupun moril, dan motivasi selama ini, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
2. Noor selvi yang sudah mau nemenin untuk nyari-nyari data sampai terselsaikannya skripsi ini.
3. Feti, Rara, Helen, Mba Irma kawan seperjuangan dalam mengerjakan skripsi, teman main, teman jalan-jalan, teman gosip, dan teman terluarbiasa.
4. Teman-teman EA-F yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dari awal pembuatan judul sampai persiapan sidang.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS, KOMITE AUDIT, DAN LABA OPERASI TERHADAP AUDIT DELAY PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2017”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan berkat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Orang tua, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, kepercayaan, kesabaran, pengorbanan, serta doa dan kasih sayang kepada penulis.
3. Bapak Dr. Mohamad Irhas Effendi, M.S., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Drs. Winarno, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

5. Bapak Dr. Hiras Pasaribu, M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
6. Ibu Sucahyo Heriningsih, S.E., M.Si., Ak, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Rusherlistyani, S.E., M.Si., Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Dr. Sriyono, M.Si., Ak, selaku Dosen Penguji I dan Bapak Drs. Alp. Yuwidianoro, M.Si., selaku Dosen Penguji II, terima kasih telah memberikan saran untuk skripsi yang telah dibuat ini.
9. Ibu Windyastuti, S.E., M.Si., Ak, selaku Dosen Wali yang telah membantu pelaksanaan perkuliahan akademik selama ini.
10. Seluruh dosen pengajar, staf, serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai dasar penulis untuk dapat menyusun skripsi ini serta telah membantu dalam kegiatan perkuliahan selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun, untuk penulisan skripsi yang lebih baik lagi di masa mendatang. Dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pribadi penulis maupun pembaca.

Yogyakarta, Mei 2019

Penyusun

Netanya Welhelmina Remijawa

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh solvabilitas, komite audit, dan laba operasi terhadap audit delay pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 - 2017. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Syarat pemilihan sampel adalah yang pertama perusahaan BUMN non perbankan yang menerbitkan laporan keuangan empat tahun berturut-turut selama periode 2014-2017 dan yang kedua menampilkan data untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada periode 2014-2017. Total observasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 48. Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay sedangkan laba operasi berpengaruh terhadap audit delay pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Solvabilitas, Komite Audit, Laba operasi, Audit delay

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
MOTTO .....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Batasan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Keagenan .....	11
2.1.2 Laporan Keuangan .....	12
2.1.3 Audit Delay .....	13
2.1.4 Solvabilitas.....	14
2.1.5 Komite Audit .....	16

2.1.6	Laba Operasi .....	17
2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	19
2.3	Kerangka Konseptual .....	22
2.4	Pengembangan Hipotesis.....	23
2.4.1	Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay .....	23
2.4.2	Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay .....	24
2.4.3	Pengaruh Laba Operasi Terhadap Audit Delay .....	24
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1	Rancangan Penelitian .....	26
3.2	Populasi dan Sampel.....	26
3.3	Variabel Penelitian.....	27
3.3.1	Variabel Independen.....	27
3.3.2	Variabel Dependen.....	29
3.4	Proses Pengambilan Data .....	29
3.5	Model dan Teknis Analisa Data.....	30
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	30
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	30
3.5.3	Pengujian Regresi Linear Berganda .....	33
3.5.4	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	33
3.5.5	Pengujian Hipotesis.....	34
3.5.6	Uji Statistik F .....	34
3.5.7	Uji Statistik t (Parsial) .....	35
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1	Data Penelitian .....	36
4.1.1	Hasil Pemilihan Sampel.....	36
4.1.2	Statistik Deskriptif .....	37
4.2	Analisis Hasil Penelitian .....	40
4.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	40
4.2.2	Analisis Regresi Linear Berganda .....	44
4.2.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	46

4.2.4 Uji Statistik F.....	47
4.2.5 Uji Statistik t (Parsial) .....	48
4.2.6 Pengujian Hipotesis.....	49
<b>4.3 Pembahasan .....</b>	<b>51</b>
4.3.1 Pengaruh Solvabilitas, Komite Audit, Dan Laba Operasi Terhadap Audit Delay .....	51
4.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay .....	51
4.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay .....	52
4.3.4 Pengaruh Laba Operasi Terhadap Audit Delay .....	53
<b>BAB V KESIMPILAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan .....	55
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	56
5.3 Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 2.1	TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU .....	19
TABEL 4.1	KRITERIA PENGAMBILAN SAMPEL .....	36
TABEL 4.2	HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF .....	37
TABEL 4.3	HASIL UJI NORMALITAS K-S .....	41
TABEL 4.4	HASIL UJI AUTOKORELASI .....	42
TABEL 4.5	HASIL UJI MULTIKOLINIARITAS .....	43
TABEL 4.6	HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS .....	43
TABEL 4.7	HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA .....	44
TABEL 4.8	HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI .....	47
TABEL 4.9	HASIL UJI STATISTIK F .....	48
TABEL 4.10	HASIL UJI STATISTIK T .....	49

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KERANGKA KONSEPTUAL .....	22
--------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian .....</u>	<u>62</u>
<u>Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian .....</u>	<u>63</u>
<u>Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variabel .....</u>	<u>64</u>
<u>Lampiran 4 Hasil Olah Data SPSS 20 .....</u>	<u>68</u>
<u>Lampiran 5 Tabel Durbin-Watson <math>\alpha = 5\%</math> .....</u>	<u>82</u>

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi investor untuk menilai kinerja dan tanggung jawab manajemen perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini perusahaan. Berhasil tidaknya perusahaan dapat dinilai dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Apabila laporan keuangan menunjukkan nilai positif, maka hal itu dapat menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Hal ini juga tertulis dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, No.X.K.2, KEP-36/PMK/2003.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2013) menyatakan bahwa ada empat karakteristik yang harus dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan perusahaan memiliki informasi yang dapat menghasilkan manfaat yang baik bagi

emiten. Karakteristik yang harus dicermati adalah dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Adanya nilai prediktif dan ketepatan waktu merupakan karakteristik informasi yang bersifat relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan penting dalam memilih informasi yang berbeda yang dilaporkan, sedangkan reliabilitas dicapai ketika penggambaran fenomena ekonomi selesai, netral, dan bebas dari kesalahan material (Iyoha, 2012).

Laporan keuangan terlebih dahulu di audit oleh akuntan publik atau auditor sebelum diserahkan kepada Bapepam. Proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat berjalan cepat maupun lama tergantung dengan laporan keuangan yang dikerjakannya. Audit yang lama dapat menyebabkan keterlambatan penyerahan laporan keuangan kepada Bapepam. Keterlambatan ini disebut *Audit Delay*. Keterlambatan dalam waktu lebih dari empat bulan selain merugikan investor juga akan merugikan perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan denda dan sanksi administrasi.

Pentingnya *audit delay* dalam suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat. Tetapi apabila terjadi keterlambatan maka akan

menyebabkan manfaat informasi yang disajikan yang menjadikan berkurang dan tidak akurat. Lamanya waktu penyelesaian audit dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit disebut *Audit Delay* (Dyer, 1975). Menurut Fitria (2013) semakin singkat *audit delay*, maka akan semakin relevan laporan keuangan yang diumumkan di BEI, namun *audit delay* yang panjang dapat sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi dan menimbulkan rumor dari para pelaku pasar modal yang membuat kondisi di pasar modal menjadi tidak pasti. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *audit delay*.

Penelitian mengenai *audit delay* sudah banyak dilakukan namun masih banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi lamanya *audit delay*, yaitu: Solvabilitas, Komite Audit dan Laba Operasi

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Besarnya rasio *debt to equity ratio* mengindikasikan besarnya resiko keuangan perusahaan yang mengakibatkan lamanya penyusunan laporan keuangan dan penerbitan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang proporsi utangnya lebih besar dibandingkan total ekuitasnya (Puspitasari dan Sari, 2012). Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi

juga memiliki resiko gagal bayar yang tinggi sehingga meningkatkan kehati-hatian auditor dalam melakukan audit.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan dapat membayarkan utangnya. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya (*Debt to Equity Ratio*). Alasan yang dapat mendukung hubungan antara *debt to equity ratio* dengan audit delay adalah pertama, bahwa *debt to equity ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Kedua, Proporsi *debt to equity ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Besarnya rasio *debt to total equity* mengindikasikan besarnya resiko keuangan perusahaan yang mengakibatkan lamanya penyusunan laporan keuangan yang berdampak pada panjangnya penerbitan laporan keuangan perusahaan.

Faktor yang lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Hal ini dikarenakan agar perusahaan mampu untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam pembublikasian laporan keuangan ke publik, karena anggota komite audit yang bekerja di suatu perusahaan dapat menentukan berapa lama *audit delay* yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/ POJK.04/ 2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki Komite Audit. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan semakin singkat.

Laba operasi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan bahkan cenderung untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan, karena perusahaan yang mengalami laba akan membuat investor menjadi senang dan calon investor akan tertarik untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham. Sebaliknya, perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan.

Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyusunan laporan audit. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan bahkan cenderung untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan, karena

perusahaan yang mengalami laba akan membuat investor menjadi senang dan calon investor akan tertarik untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham. Sebaliknya, perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan

Banyak penelitian dilakukan untuk mengetahui tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dengan menguji berbagai faktor, namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada setiap penelitian. Beberapa contoh penelitian yang dilakukan adalah penelitian dari Elen dan Anggraini (2012) menyatakan bahwa Solvabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Indah (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pebi dan Marsono (2013) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan dan Bambang (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian lainnya dilakukan oleh I Gusti dan Ni Luh (2015) menemukan bahwa laba berpengaruh terhadap *audit delay*. Dikarenakan perusahaan yang memiliki laba rendah cenderung memiliki proses audit yang lebih lama. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Charviena dan Elisa (2016) menyatakan bahwa laba rugi operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang *go public* merupakan objek sampel yang digunakan oleh peneliti, alasannya adalah BUMN mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan keadaan keuangannya yang harus dipenuhi sehingga perusahaan ini mendapat kepercayaan dari publik. Terkait juga dengan peran penting yang dipegang oleh BUMN bagi perekonomian Indonesia karena badan usaha ini merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Dan juga, karena telah terjadi sejumlah persoalan di BUMN mulai dari pembentukan holding hingga salah kelola perusahaan-perusahaan milik negara. BUMN yang merupakan benteng terakhir perekonomian Indonesia saat ini goyah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang Audit Delay dengan judul: **“Pengaruh Solvabilitas, Komite Audit dan Laba Operasi Terhadap Audit Delay Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yang berkaitan dengan audit delay sebagai berikut:

1. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* BUMN?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* BUMN?

3. Apakah laba operasi berpengaruh terhadap *audit delay* BUMN?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* BUMN.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap *audit delay* BUMN.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh laba operasi terhadap *audit delay* BUMN.

### **1.4 Batasan Penelitian**

Penelitian ini mengambil sampel dari BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017, dan ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada faktor – faktor solvabilitas, komite audit dan laba operasi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Bagi perusahaan, diharapkan bagi perusahaan-perusahaan agar mampu menghindari keterlambatan penyampaian laporan keuangan, hal ini dikarenakan dapat berdampak bagi internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

3. Bagi akademisi, dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan gambaran atau pengetahuan tentang *audit delay*.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Bagian ini merupakan uraian ringkas yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini terbagi dalam 5 (lima) bab. Adapun sistematika pembahasan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** yang terdiri dari tinjauan teori, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN** yang terdiri dari rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, prosedur pengambilan data, serta model dan teknik analisis data.

**BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** yang terdiri dari data penelitian, analisis dan hasil penelitian serta pembahasan.

**BAB V KESIMPULAN** yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa yang kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen yang telah ditunjuk tersebut. Menurut Fiatmoko (2015) *Agency Theory* adalah hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan *principal* ialah pihak yang mengevaluasi informasi.

Dalam hal ini terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang diinginkan, sehingga munculah informasi asimetri antara manajemen dengan pemilik yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Sefiana, 2009). Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan *principal* dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer

perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang.

Untuk mendapatkan reputasi yang baik di mata para pemangku kepentingan, manajemen berupaya untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tepat waktu. Pemilik perusahaan ingin agar laporan keuangan perusahaan segera dipublikasikan setelah periode tutup buku berakhir karena hal ini dapat menimbulkan good news yang dibawa oleh perusahaan yang memungkinkan terjadinya peningkatan harga ataupun volume saham (Owusu-Ansah, 2000).

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2014), adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2014) adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusankeputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK No. 1 paragraf 07 Tahun 2009). Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

### **2.1.3 Audit delay**

Menurut Tuanakotta (2011), *audit delay* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Di sisi lain, menurut Lawrence dan Briyan dalam Yulianti (2010) *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Iskandar dan Trisnawati (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, yang sering disebut dengan istilah *audit delay*. *Audit delay* untuk setiap perusahaan dapat berbeda karena ada perbedaan lamanya waktu penyelesaian proses audit untuk masing-masing perusahaan. Jika jarak waktu ini semakin panjang, ditenggarai bahwa hal ini

merupakan indikasi adanya masalah, sehingga terjadi proses negosiasi antara klien dan auditornya mengenai bagaimana menyajikan masalah tersebut di dalam laporan keuangan (Tuanakotta, 2011).

#### **2.1.4 Solvabilitas**

Solvabilitas atau rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan tersebut (Sari, et al. 2014). Tingkat *leverage* adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran tingkat *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan hutang dengan total ekuitas, dimana melihat kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dari modal perusahaan tersebut. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya (Febrianty, 2011).

Menurut Kasmir (2013) jenis Rasio Solvabilitas (*Leverage*) antara lain :

##### *1. Debt To Assets Ratio (DAR)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari

keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

## 2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Merupakan perbandingan antara hutang–hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibanya.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

## 4. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)

Merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### 2.1.5 Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Haryani dan Wiratmaja (2014) yaitu Komite Audit berpengaruh pada *audit delay*. Menyatakan bahwa semakin banyak anggota komite audit maka *audit delay* yang dialami semakin pendek. Berbeda dengan hasil penelitian dari Pratama (2014) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *audit delay* perusahaan.

Keberadaan komite audit diatur melalui Surat Edaran Bapepam Nomor SE-03/PM/2002 (bagi perusahaan publik) dan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-103/MBU/2002 (bagi BUMN). Komite Audit terdiri dari sedikitnya tiga orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Menurut KNKG (2006), jumlah komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaan tugasnya, komite audit mempunyai fungsi membantu dewan komisaris untuk (1) meningkatkan kualitas laporan keuangan, (2) menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, (3) meningkatkan efektifitas fungsi

internal audit (SPI) maupun eksternal audit, serta (4) mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris atau pengawasan.

Menurut Robert Jao (2011), komite audit diukur dengan menggunakan:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Rapat dalam Satu Tahun}$$

Sedangkan menurut Pujiningsih (2011), komite audit dapat diukur dengan menggunakan:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan}$$

Rumus diatas berfungsi untuk menjelaskan jumlah komite audit yang ada di perusahaan. Menurut Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5 tentang Pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit menyatakan bahwa Komite audit minimal terdiri dari 3 orang, dengan rincian minimal 1 orang komisaris independen yang menempati posisi ketua komite audit dan minimal 2 orang pihak independen dari luar emiten. Karena dengan semakin besar ukuran komite audit akan meningkatkan fungsi pengawasan pada komite terhadap pihak manajemen.

### **2.1.6 Laba Operasi**

Laba operasi dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur kinerja perusahaan. Laba merupakan selisih lebih total pendapatan dikurangi dengan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earnings* (Horngren, 2015). Dalam penelitian ini digunakan laba operasi, hal ini dikarenakan laba operasi dianggap lebih mampu menggambarkan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Givoly dan Palmon

(1982) dalam Puspitasari dan Sari (2012), ketepatan waktu bergantung pada lamanya waktu audit dan ketepatan waktu pengumuman laba rugi tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan.

Subekti dan Widiyanti (2004) dalam Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan ada beberapa alasan terjadinya kemunduran laporan publikasi, yaitu pelaporan laba rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Ketika perusahaan memperoleh *good news*, kecenderungan yang terjadi adalah perusahaan akan menginformasikannya kepada publik dan dengan demikian *audit delay* akan berkurang. Sementara ketika perusahaan memperoleh rugi dari hasil operasionalnya, maka perusahaan akan berusaha menahan pengumuman *bad news* kepada masyarakat terutama kepada investor.

Maka dalam memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini menggunakan rumus pertumbuhan laba bersih.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_t - \text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}$$

## 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh dari Solvabilitas, Proporsi Komite Audit dan laba operasi terhadap *audit delay* antara lain:

Tabel 2.1  
Tinjauan Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Dyah Amalia Umami (2017)	Pengaruh Laba/Rugi Operasi, Solvabilitas dan Reputasi KAP baik secara parsial maupun secara simultan terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2014-2015	Independen: Laba/Rugi Operasi, Solvabilitas Reputasi KAP  Dependen: <i>Audit Delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laba/Rugi Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.</li> <li>2. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.</li> <li>3. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.</li> <li>4. Laba/Rugi Operasi, Solvabilitas dan Reputasi KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini <i>Audit Delay</i>.</li> </ol>

Tabel 2.1  
Tinjauan Penelitian terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
2	Charviena (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	<p>Independen:</p> <p>Ukuran Perusahaan</p> <p>Laba/Rugi Operasi, Solvabilitas</p> <p>Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, dan Ukuran KAP</p> <p>Dependen:</p> <p><i>Audit Delay</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ha1 diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>2. Ha2 ditolak, artinya laba rugi operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>3. Ha3 ditolak, artinya solvabilitas yang diprosikan dengan rasio <i>Total Debt to Total Asset (TDTA)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>4. Ha4 ditolak, artinya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>5. Ha5 ditolak, artinya klasifikasi industri tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>6. Ha6 ditolak, artinya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ol>
3	Muhammad Rizal Saragih (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	<p>Independen:</p> <p>Ukuran Perusahaan, Solvabilitas</p> <p>Komite Audit</p> <p>Dependen:</p> <p><i>Audit Delay</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>2. Ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ol>

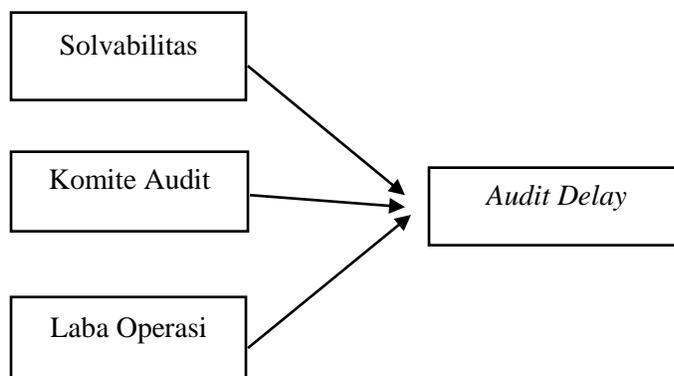
Tabel 2.1  
Tinjauan Penelitian terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
4	Fauziyah Althaf Amani (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan  Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar  Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012- 2014)	Independen:  Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan  Dependen:  <i>Audit Delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i></li> <li>2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i></li> <li>3. Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i></li> <li>4. Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i></li> <li>5. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap <i>Audit Delay</i></li> </ol>
5	Arry Eksandy (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan komite audit terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Independen:  Ukuran solvabilitas, profitabilitas dan komite audit  Dependen:  <i>Audit Delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan komite audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>2. Ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ol>

### 2.3 Kerangka Konseptual

*Audit delay* mengimplikasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi kehilangan nilainya di dalam mempengaruhi kualitas keputusan

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Solvabilitas, Komite Audit dan Laba Operasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*. Adapun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Tingkat *Leverage* adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan hutang dengan total ekuitas, dimana melihat kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dari modal perusahaan tersebut. *Debt to equity ratio* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya (Febrianty, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Prameswari (2015) yang mendapatkan kesimpulan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Sedangkan Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2011), Dewi dan Pamudji (2013), Sari dkk (2014), Kartika (2011), Puspitasari dan Sari (2012), Prabowo dan Marsono (2013), Laksono dan Mu'id (2014) menemukan bukti bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga dapat disusun hipotesis berikut:

H1: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 2.4.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/ POJK.04/ 2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki Komite Audit. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan semakin singkat.

Variabel Komite Audit tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum pada tahun 2013 dan Pratama pada tahun 2014. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Haryani dan Wiratmaja, 2014) dan (Nindyta dan Murtedjo, 2014) komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 2.4.3 Pengaruh Laba Operasi Terhadap Audit Delay

Laba merupakan salah satu indikator kinerja dari suatu perusahaan karena tujuan utama dari kegiatan operasional perusahaan adalah memperoleh laba. Informasi kinerja manajemen diperlukan investor untuk menilai maupun

memprediksi kapasitas kemampuan perusahaan dalam beroperasi. Laba yang menjadi proksi dalam penelitian ini adalah laba operasi (*income from operation*)

Hasil penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014), Iskandar dan Trisnawati (2010), serta Puspitasari dan Sari (2012) menyatakan bahwa laba rugi operasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Ketika perusahaan mengalami laba, audit delay akan berkurang. Sementara ketika perusahaan mengalami kerugian, audit delay akan bertambah panjang. Perusahaan yang mendapatkan laba tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan, bahkan laba tersebut akan membuat calon investor dan investor tertarik, sehingga perusahaan cenderung berkeinginan segera menyampaikan berita baik kepada pasar. Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Laba Operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh yang terjadi antara variabel Independen dengan variabel dependen. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan BUMN yang diunduh dari situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Dan data yang digunakan adalah laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2014 hingga periode 2017.

Sampel adalah bagian dari populasi yang telah ditentukan kriterianya untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi:

1. Perusahaan BUMN non perbankan yang menerbitkan laporan keuangan empat tahun berturut-turut selama periode 2014-2017
2. Menampilkan data untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada periode 2014-2017

### **3.3 Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Variabel Independen**

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan dengan gejala yang diobservasi (Sarwono, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan (Sari, et al. 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi

tolak ukur Solvabilitas diukur dengan rasio DER yang membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan jumlah ekuitas.

Perhitungan solvabilitas dengan rasio DER sendiri di hitung dengan rumus menurut Kasmir (2013):

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

## 2. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan (Sulistya, 2013). Pengukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan proporsi komite audit, yaitu perbandingan jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris seperti yang dilakukan Sulistya (2013), rumusnya sebagai berikut

$$\text{Proporsi Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

## 3. Laba Operasi

Laba operasi dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur kinerja perusahaan. Laba merupakan selisih lebih total pendapatan dikurangi dengan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earnings* (Horngren, 2015). Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2014-2017.

Rumus Laba Rugi Operasi menurut Soemarso (2005):

Laba operasi merupakan selisih antara laba bruto dengan beban usaha

$$\text{Laba bruto} - \text{Beban usaha} = \text{Laba/rugi usaha}$$

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen *Audit Delay*. Menurut Tuanakotta (2011), *audit delay* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari (Utami, 2006).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

### 3.4 Proses Pengambilan Data

Sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian dipilih berdasarkan metode purposive sampling, dimana terdapat kriteria-kriteria khusus yang menentukan pemilihan sampel. Setelah menentukan kriteria yang akan digunakan dalam pemilihan sampel, langkah berikutnya adalah mensortir data. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan auditan tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Model dan Teknik Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Kemudian dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier berganda.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata, minimum, maksimum dan Variabel variabel yang diteliti. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2012).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Apabila data terdistribusi normal maka menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data terdistribusi tidak normal maka menggunakan statistik non parametrik. Data yang terdistribusi normal dapat Jika signifikan hasil perhitungan data ( $\text{sig} < 5\%$ ), maka data tidak berdistribusi normal.

- a. Kriteria pengujian dengan melihat histogram:
    - i. Jika bentuk historam mendekati bentuk kurva distribusi normal maka residual mempunyai distribusi normal.
    - ii. Jika histogram tidak berbentuk distribusi normal, maka residualnya tidak berdistribusi normal.
  - b. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2012). Kriteria Uji Kolmogorov Smirnov *test* adalah Jika signifikan hasil perhitungan data ( $\text{sig} > 5\%$ ), maka data berdistribusi normal.
2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengguna periode satu dengan kesalahan pada periode t-1 (tahun sebelumnya) (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari uji Durbin-Watson (DW), dan hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW). Berikut adalah keterangan untuk interpretasi statistik Durbin-Watson :

1. Terdapat autokorelasi :  $d < DwI$  atau  $d > 4 - DwI$
2. Tidak dapat disimpulkan :  $4 - Dwu < d < 4 - DwI$
3. Tidak terdapat autokorelasi :  $Dwu < d < 4 - Dwu$

### 3. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat Korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas, (Ghozali,2012)

### 4. Uji Heterokedastitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahuinya digunakan grafik scatter plot, yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik (Ghozali, 2012). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan lima persen dan grafik scatterplot, titik-titik menyebar di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2012).

### 3.5.3 Pengujian Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*kriterium*), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2007).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

Y : Audit delay

X<sub>1</sub> : Solvabilitas

X<sub>2</sub> : Komite audit

X<sub>3</sub> : Laba operasi

E : error

### 3.5.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2012) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nilai 0, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya semakin mendekati nilai 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

### 3.5.5 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat melalui koefisien regresi. Dimana koefisien regresi pada tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), sedangkan koefisien regresi dapat ditentukan dengan menguji pengaruh tiap variabel bebas (Wald Statistic) dan nilai probabilitas (Sig) sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Variabel independen tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu

H<sub>a</sub>: Variabel independen berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu

Kriteria pengujian untuk pengambilan simpulan:

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95% sehingga taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ )
- b. Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka H<sub>a</sub> diterima.
- c. Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka H<sub>a</sub> ditolak.

### 3.5.6 Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2012) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F. Jika

F hitung > dari F tabel, ( $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova. Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (5%). Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) > Alpha (5%).

### 3.5.7 Uji t (Parsial)

Menurut Ghazali (2012) uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen atau terikat secara parsial. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F (lihat perhitungan SPSS pada *Coefficient Regression Full Model/Enter*). Atau bisa diganti dengan Uji Metode Stepwise.

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Data Penelitian

##### 4.1.1 Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah diterapkan tampak pada tabel 4.1:

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH			
		2014	2015	2016	2017
<b>Jumlah Populasi</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>
1	Perusahaan Perbankan	(4)	(4)	(4)	(4)
2	Perusahaan yang mengalami kerugian	(4)	(4)	(4)	(4)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>
<b>Jumlah Observasi</b>		<b>48</b>			

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 kriteria pengambilan sampel dapat diketahui bahwa jumlah observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sebanyak 48 observasi dari tahun 2014-2017. Observasi pada tahun 2014 adalah 12 perusahaan, pada tahun 2015 adalah 12 perusahaan, pada tahun 2016 adalah 12 perusahaan, dan pada tahun 2017 adalah 12 perusahaan.

#### 4.1.2 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh deskripsi terkait data yang digunakan dalam penelitian dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*deviation standar*), varian (*variance*), nilai minimum, nilai maksimum, range, dan sebagainya (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif memberikan interpretasi data yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini *Audit Delay*, sedangkan variabel independen yaitu Solvabilitas, Komite Audit dan laba operasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017. Variabel-variabel tersebut telah diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	48	.09	5.37	1.5981	1.26477
Laba	48	.511	32701.000	3689.38785	7393.312450
Komite_Audit	48	.29	1.20	.6590	.15853
Audit_Delay	48	22	71	50.88	11.025
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS

Dari hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif tersebut diatas, dapat dijelaskan hal berikut ini.

### 1. *Audit Delay*

*Audit Delay* adalah jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal saat auditor mengeluarkan laporan audit, dan semakin lama auditor menyelesaikan laporan auditnya maka audit delay semakin panjang. Variabel audit delay diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Hasil analisis deskriptif variabel audit delay diperoleh nilai tertinggi sebesar 71 hari dan nilai terendah sebesar 22 hari dengan nilai rata-rata audit delay sebesar 50.88 hari dan standar deviasi sebesar 11.025. Karena, nilai rata-rata  $>$  dari standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data *audit delay* merata, yang artinya perbedaan data satu dengan yang lainnya tidak terlalu tinggi.

### 2. Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Hasil analisis deskriptif variabel solvabilitas perusahaan diperoleh nilai tertinggi sebesar 5.37 dan nilai terendah sebesar 0.09 dengan nilai rata-rata sebesar 1.5981 dan standar deviasi sebesar 1.26477. Karena, nilai rata-rata  $>$  dari standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data solvabilitas merata, yang artinya perbedaan data satu dengan yang lainnya tidak terlalu tinggi.

### c. Komite Audit

Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggungjawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terutama transparansi dan disclosure diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif. Variabel ini diukur dengan variabel dummy, sehingga tidak diperlukan perhitungan nilai maksimum dan minimum untuk penggolongan kategori. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai minimum komite audit adalah 0.29 dan nilai maksimum adalah 1.20 dengan nilai rata-rata sebesar 0.6590 dan standar deviasi sebesar 0.15853. Karena, nilai rata-rata  $>$  dari standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data komite audit merata, yang artinya perbedaan data satu dengan yang lainnya tidak terlalu tinggi.

### d. Laba Operasi

Laba operasi perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyusunan laporan audit. Hasil analisis deskriptif variabel laba rugi operasi perusahaan diperoleh nilai tertinggi sebesar 32701.000 dan nilai terendah sebesar 0.511 dengan nilai rata-rata sebesar 3689.38785 dan standar deviasi sebesar 7393.312450. Karena, nilai rata-rata  $<$  dari standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data laba/rugi operasi tidak merata, yang artinya perbedaan data satu dengan yang lainnya tinggi.

## **4.2 Analisis Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji selanjutnya adalah pengujian berdasarkan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi dapat dianalisis dengan baik sehingga hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan efisien dan akurat. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ .

Tabel 4.3  
Hasil Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.81811614
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.062
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.740
Asymp. Sig. (2-tailed)		.644

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov Z sebesar 0.740 dengan signifikansi sebesar 0,644. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada unstandardized residual lebih besar dari 0,05 ( $0,644 > 0,05$ ), sehingga dapat diartikan data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengguna periode satu dengan kesalahan pada periode t-1 (tahun sebelumnya).

Tabel 4.4  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 <sup>a</sup>	.207	.153	10.147	1.875

a. Predictors: (Constant), Komite\_Audit, Solvabilitas, Laba

b. Dependent Variable: Audit\_Delay

Nilai Durbin Watson Hitung adalah sebesar 1.875. Dimana nilai tersebut uji regresi linear berganda dengan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen dengan jumlah sampel sebanyak 192, didapatkan hasil Durbin Watson Hitung sebesar  $d = 1.875$ . Maka nilai  $T = 192$ ,  $k = 4$ . Selanjutnya pada tabel di atas cari nilai  $dL$  dan  $dU$  pada  $T = 192$  dan  $k = 4$ , yaitu nilai  $dL = 1.721$  dan  $dU = 1.806$ ., nilai  $d = 1.875$ , maka kita hitung terlebih dahulu nilai  $(4 - d) = 2.125 > dU = 1,806$  maka tidak terdapat autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.5  
Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	40.552	7.215		5.621	.000		
	Solvabilitas	-.533	1.230	-.061	-.433	.667	.905	1.105
	Laba	.000	.000	.318	2.184	.034	.851	1.175
	Komite_Audit	14.302	10.032	.206	1.426	.161	.866	1.154

a. Dependent Variable: Audit\_Delay

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model karena nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1.

#### 4. Uji Heterokedastitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.6  
Hasil Uji Heterokedastitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.832	4.498		2.630	.012
	Solvabilitas	-.454	.767	-.092	-.592	.557
	Laba	.000	.000	-.122	-.759	.452
	Komite_Audit	-4.896	6.255	-.124	-.783	.438

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Dari output di atas, maka tampak bahwa ketiga variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas karena Sig. > 0,05. Kesimpulannya: Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

#### 4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linear berganda. Berikut merupakan hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 4.7  
Hasil Uji regresi linear berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.552	7.215		5.621	.000
	Solvabilitas	-.533	1.230	-.061	-.433	.667
	Laba	.000	.000	.318	2.184	.034
	Komite_Audit	14.302	10.032	.206	1.426	.161

a. Dependent Variable: Audit\_Delay

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji regresi linear berganda di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 40.552 - 0.061X_1 + 20.6X_2 + 31.8X_3$$

Keterangan :

Y = Audit Delay

X1 = Solvabilitas

X2 = Komite Audit

X3 = Laba operasi

Persamaan Regresi Linier berganda pada tabel 4.7 hasil uji regresi linear berganda diatas menunjukkan interpretasi sebagai berikut:

a. Konstanta = 40.552

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel Solvabilitas, Komite Audit dan Laba operasi bernilai 0 (nol) maka variabel audit delay sebesar 40.552.

b. Koefisien X1 = - 0.061

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel Solvabilitas, mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel Komite Audit dan Laba operasi atau tetap maka akan mengakibatkan menurunnya variabel audit delay sebesar 0.061. Namun sebaliknya, jika variabel Solvabilitas mengalami penurunan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel Komite Audit dan Laba operasi atau tetap maka akan mengakibatkan meningkatnya variabel audit delay sebesar 0.061.

c. Koefisien X2 = 14.302

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel Komite Audit mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel Solvabilitas dan Laba operasi atau tetap maka mengakibatkan meningkatnya variabel audit delay sebesar 0.206. Namun

sebaliknya, jika variabel Komite Audit mengalami penurunan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel Solvabilitas dan Laba operasi konstan atau tetap maka mengakibatkan menurunnya variabel audit delay sebesar 0.206.

d. Koefisien X3 = 0.318

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel Laba Operasi mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel Solvabilitas dan Komite Audit atau tetap maka mengakibatkan meningkatnya variabel audit delay sebesar 0.318. Namun sebaliknya, jika variabel Laba Operasi mengalami penurunan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel Solvabilitas dan Komite Audit konstan atau tetap maka mengakibatkan menurunnya variabel audit delay sebesar 0.318.

#### **4.2.3 Uji Koefisien Determinasi**

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa peranan variabel solvabilitas, proporsi komite audit dan laba rugi operasi dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu audit delay. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 <sup>a</sup>	.207	.153	10.147

a. Predictors: (Constant), Komite\_Audit, Solvabilitas, Laba

Hasil uji pada Tabel 4.8 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,207. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel independen yaitu solvabilitas, komite audit dan laba operasi terhadap variabel dependen yaitu audit delay sebesar 20.7% sedangkan sisanya 79.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan.

#### 4.2.4 Uji Statistik F

Untuk mengetahui apakah model dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dengan melakukan uji kelayakan model dengan menggunakan Uji F. Berikut data yang telah diolah untuk uji F seperti di bawah ini:

Tabel 4.9  
Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1182.666	3	394.222	3.829	.016 <sup>a</sup>
	Residual	4530.584	44	102.968		
	Total	5713.250	47			

a. Predictors: (Constant), Komite\_Audit, Solvabilitas, Laba

b. Dependent Variable: Audit\_Delay

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,016. Nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel *audit delay*.

#### 4.2.5 Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap dependen, maka dilakukan kriteria pengujian. Jika signifikansi uji  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak dan jika signifikansi uji  $t$ :

Tabel 4.10  
Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.552	7.215		5.621	.000
	Solvabilitas	-.533	1.230	-.061	-.433	.667
	Laba	.000	.000	.318	2.184	.034
	Komite_Audit	14.302	10.032	.206	1.426	.161

a. Dependent Variable: Audit\_Delay

Berdasarkan hasil Tabel 4.10 hasil uji statistic t di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

#### 4.2.6 Pengujian Hipotesis

##### 1. Hipotesis 1

H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub> = 0 Solvabilitas (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh secara parsial terhadap audit delay (Y).

H<sub>a</sub> : b<sub>1</sub> ≠ 0 Solvabilitas (X<sub>1</sub>) berpengaruh secara parsial terhadap audit delay (Y).

Berdasarkan hasil diperoleh nilai Solvabilitas sebesar 0,667. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel *Solvabilitas* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

2. Hipotesis 2

H<sub>0</sub> :  $b_1 = 0$  Komite Audit (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh secara parsial terhadap audit delay (Y).

H<sub>a</sub> :  $b_1 \neq 0$  Komite Audit (X<sub>2</sub>) berpengaruh secara parsial terhadap audit delay (Y).

Berdasarkan hasil diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,161. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Komite Audit* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

3. Hipotesis 3

H<sub>0</sub> :  $b_1 = 0$  Laba operasi (X<sub>3</sub>) tidak berpengaruh secara parsial terhadap audit delay (Y).

H<sub>a</sub> :  $b_1 \neq 0$  Laba operasi (X<sub>3</sub>) berpengaruh secara parsial terhadap audit delay (Y).

Berdasarkan hasil diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,034. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Laba operasi* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh Solvabilitas, Komite Audit, dan Laba Operasi terhadap Audit delay**

Berdasarkan hasil uji statistik F memiliki nilai  $0.016 < \text{taraf signifikansi } 0.05$ . Berdasarkan hasil ini maka variabel solvabilitas, komite audit, dan laba operasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap audit delay. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini sebesar 0.207 atau 20.7%, yang artinya bahwa variabel solvabilitas, komite audit, dan laba operasi secara bersama-sama dapat menentukan atau mempengaruhi besarnya perubahan audit delay sebesar 20.7%, sedangkan 79.3% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar penelitian ini.

#### **4.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil diperoleh nilai Solvabilitas sebesar 0,667. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan audit karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat

memperpanjang *audit delay*. Rachmawati (2008) dalam penelitiannya mendapatkan hasil variabel solvabilitas dengan *audit delay* tidak berpengaruh secara signifikan

Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataannya tidak memengaruhi audit delay pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017. Selain itu sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor seperti yang telah diatur dalam Standar profesional akuntan publik melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan memengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan.

#### **4.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,161. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

Hal ini dikarenakan komite audit tidak berperan secara langsung didalam penyusunan laporan audit melainkan hanya bersifat sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen. Apabila komite audit yang memiliki latar belakang keuangan biasanya bisa sedikit membantu dalam proses penyusunan laporan audit karena secara ilmu komite audit yang berlatar belakang keuangan lebih banyak memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan komite audit yang tidak berlatar belakang keuangan. Namun tugas utama komite audit adalah hanya bertugas

sebagai pengawas independen sehingga wewenang dalam penerbitan laporan audit suatu perusahaan masih sebagian besar ditentukan oleh auditor sebagai pengaudit laporan keuangan, sehingga panjang atau pendeknya penerbitan laporan audit suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap komite audit yang ada di suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum pada tahun 2013.

Peranan komite audit hanya sebatas memilih akuntan publik dan membantu auditor independen menyelesaikan audit dalam hal memastikan pelaksanaan audit sesuai standar audit yang berlaku dan tindak lanjut manajemen tentang temuan audit yang dilakukan manajemen. Komite audit tidak ikut secara langsung dalam melakukan audit. Sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

#### **4.3.4 Pengaruh Laba Operasi terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji statistik t memiliki nilai probabilitas sebesar 0,034. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Laba operasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

Menurut Stice, Stice dan Skousen (2004) laba operasi merupakan pengukuran kinerja operasi bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Carslaw (1991) mengatakan ada dua alasan mengapa perusahaan yang mendapatkan laba yang kecil, audit delaynya lebih besar. Pertama,

pada saat perusahaan memperoleh laba yang rendah, perusahaan akan menunda berita buruk yang kemungkinan terjadi dan mencari jadwal baru dalam pengauditan. Kedua, auditor harus waspada pada saat proses audit bahwa perolehan laba yang rendah mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan faktor-faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi keterlambatan penerbitan pelaporan keuangan.

Laba operasi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyusunan laporan audit. Halim (2000) menemukan bahwa audit delay cenderung panjang bagi perusahaan publik yang memperoleh laba yang rendah karena mengalami kerugian.

Perusahaan yang memiliki laba negatif atau rugi memerlukan waktu lebih lama untuk menyampaikan laporan auditnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba positif. Ketika perusahaan mengalami laba, audit delay akan berkurang. Sementara ketika perusahaan mengalami kerugian, audit delay akan bertambah panjang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan tentang pengaruh Solvabilitas, Komite Audit dan Laba perusahaan terhadap audit delay, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay

Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataannya tidak memengaruhi audit delay pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017

2. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap audit delay

Hal ini dapat dijelaskan karena peranan komite audit hanya sebatas memilih akuntan publik dan membantu auditor independen menyelesaikan audit dalam hal memastikan pelaksanaan audit sesuai standar audit yang berlaku

3. Laba Operasi tidak berpengaruh terhadap audit delay

Perusahaan yang memiliki laba lebih kecil atau rugi memerlukan waktu lebih lama untuk menyampaikan laporan auditnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba positif.

4. Solvabilitas, Komite Audit, dan Laba Operasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap audit delay.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang menjadi kelemahan yaitu terdapat perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel sehingga tidak terdapatnya beberapa informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

## **5.3 Saran**

1. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dan mengetahui kelangsungan hidup suatu perusahaan tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan berinvestasi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang kemungkinan dapat lebih menjelaskan audit delay, seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor atau pergantian auditor.
3. Melakukan penelitian secara terpisah terhadap objek penelitian perusahaan finansial dan non-finansial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Halim. 2000. *Perataan Laba Oleh Perusahaan Manufaktur di Indonesia; Analisis Hubungan Rasio-rasio Keuangan yang Digunakan Investor*. Telaah Bisnis. Volume I. Nomor 2. p158-168.
- Adi, Emmanuel Nugraha Pratama. 2014. *Pengaruh Posisi dan Kinerja Keuangan serta Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Pada Emiten Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Program Sarjana Universitas Katolik Soegijapranata.
- Andiany Indra Pujiningsih. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan*. Universitas Diponegoro, Semarang, p35.
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 251-270
- Arry Eksandy. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Competitive*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.1. No.2 Juli-Desember 2017 E-ISSN 2549-791X.
- Carslaw, C.A.P.N dan Steven E. Kaplan. 1991. *An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand*. Acc and Business Research, Vol 22.
- Charviena. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay*. Ultima Accounting Vol. 8 No. 2.
- Dyer, J.CIV dan A.J. McHugh. 1975. *The Timeliness of The Australian Annual Report*. *Journal of Accouting Research*. Auntum, p204-219.
- Dyah Amalia Umami. 2017. *Pengaruh Laba/Rugi Operasi, Solvabilitas dan Reputasi KAP Baik Secara Parsial Maupun Secara Simultan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Periode 2014-2015*. Simki-Economic Vol. 01 No. 11 Tahun 2017 ISSN: BBBB-BBBB.
- Fauziyah Althaf Amani. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada*

- Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014*. Jurnal Nominal / Volume V Nomor 1 / Tahun 2016.
- Febrianty. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS). Vol. 1 No. 3.
- Fiatmoko, Arizal L. dan Anisykurlillah. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan*. Accounting Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Halim, Varianada. 2000. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 2, No 1, hal. 63-75.
- Haryani, Jumratul: Wiratmaja, I. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standars dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana Vol, 6 No,1 p63-78.
- Horngren, C.T., Srikant M.D., Madhav V.R. 2015. *Cost Accounting : A Managerial Emphasis*. 15th edition. England : Pearson.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Iskandar, Meylisa J., dan Estralita Trisnawati. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 12, No. 3, p175-186.
- Iyoha. 2012. *Company Attributes and The Timeliness of Financial. Reporting in Nigeria*. Busines Intelligence Journal. Vol.5 No. 1, January.
- IAI. Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *PSAK 55 (Revisi 2014): Instrumen*.
- Jao, Robert dan Pagulung, Gagaring. 2011. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur*.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Laksono, Firman Dwi. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Waktu Publikasi Laporan Keuangan*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol 3, No. 1, p1-13.

- Lianto, N., dan Budi Hartono Kusuma. 2010. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12. No.2, p97-106.
- Muhammad Rizal Saragih. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay*. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol.1, No.3, Sept 2018.
- Nindyta, Dea Shashi. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Bina Nusantara.
- Nurchaya Ningsih. 2018. *“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia”*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Yogyakarta.
- Owusu. Ansah. 2000. *Timeliness of Corporate Financial Reporting in. Emerging Capital Market: Empirical*.
- Prabowo, Pebi Putra Tri, Marsono. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 2, No. 1. p1-11.
- Prameswari dan Yustrianthe. 2015. *“Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) ”*. Jurnal Akuntansi/ Volume XIX, Nomer 01, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI Jakarta.
- Puspitasari, Elen, Anggraeni Nurmala Sari. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol. 9, No. 1. p31-42.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. *Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04. *Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*.
- Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan 1. 2013. *Penyajian Laporan Keuangan*.
- Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.X.K.2., KEP-36/PMK/2003. *Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*.

- Rachmawati, Sistya. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Report Lag dan Timeliness*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10, No. 1, hal. 1-10.
- Sari, Indah P., R.Adri S., Drs. Elfi Ilham. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. JOM FEKON Vol. 1, No. 2, Oktober 2014.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stice, Earl K, James D. Stice dan K. Fred Skousen. 2004. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Lima Belas, Buku 1, Alih Bahasa oleh Salemba Empat. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistya, Ayu Febri dan Pt. Dyan Yuniartha Sukartha. 2013. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana 5.1 : p17-32.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Salemba Empat, Jakarta.
- Yetawati, Made. 2003. *Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Universitas Warmadewa-Bali. 495.
- Yulianti, Ani. 2010. *Faktor-Faktor Yang berpengaruh Terhadap Audit Delay*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

# LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1 Daftar Populasi Penelitian

NO	Kode Saham	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
4.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
7.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
8.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
9.	JSMR	Jasa Marga Tbk
10.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
11.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
13.	PTBA	Bukit Asam Tbk
14.	PTPP	PP (Persero) Tbk
15.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
16.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
17.	TINS	PT Timah Tbk
18.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
19.	WIKA	Wijaya Karya Tbk
20.	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## LAMPIRAN 2 Daftar Sampel Penelitian

NO	Kode Saham	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2.	JSMR	Jasa Marga Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
5.	PTBA	Bukit Asam Tbk
6.	PTPP	PP (Persero) Tbk
7.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
8.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
9.	TINS	PT Timah Tbk
10.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
11.	WIKA	Wijaya Karya Tbk
12.	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### LAMPIRAN 3 Hasil Perhitungan Variabel

NO	Kode Saham	Debt To Equity Ratio			
		2014	2015	2016	2017
1.	ADHI	5.37	2.25	2.68	3.83
2.	JSMR	1.89	1.97	2.27	3.31
3.	KAEF	0.75	0.74	1.03	1.37
4.	PGAS	0.98	1.15	1.16	0.97
5.	PTBA	0.74	0.82	0.76	0.59
6.	PTPP	5.2	3.62	1.9	1.93
7.	SMBR	0.09	0.11	0.4	0.48
8.	SMGR	0.37	0.39	0.45	0.61
9.	TINS	1.19	0.73	0.69	0.96
10.	TLKM	0.65	0.78	0.7	0.77
11.	WIKA	2.26	2.6	1.46	2.12
12.	WSKT	3.54	2.12	2.66	3.3

NO	Kode Saham	Laba Operasi							
		2014		2015		2016		2017	
1.	ADHI	Rp	331,660,506,417	Rp	465,025,548,006	Rp	315,107,783,135	Rp	517,059,848,207
2.	JSMR	Rp	1,237,014,172	Rp	1,319,200,546	Rp	1,803,054,456	Rp	2,093,656,062
3.	KAEF	Rp	252,972,506,074	Rp	257,836,015,297	Rp	331,708,000,000	Rp	271,598,000,000
4.	PGAS	Rp	10,167,635,592,400	Rp	5,759,452,327,200	Rp	4,412,749,998,800	Rp	2,113,311,357,300
5.	PTBA	Rp	1,863,781,000,000	Rp	2,037,111,000,000	Rp	2,024,405,000,000	Rp	4,547,232,000,000
6.	PTPP	Rp	147,097,903,359	Rp	210,855,309,084	Rp	1,148,476,320,716	Rp	1,723,852,894,286
7.	SMBR	Rp	335,955,000,000	Rp	354,180,000,000	Rp	259,090,525,000	Rp	146,648,432,000
8.	SMGR	Rp	5,567,659,839,000	Rp	4,525,441,038,000	Rp	4,535,036,823,000	Rp	2,043,025,914,000
9.	TINS	Rp	672,991,000,000	Rp	101,561,000,000	Rp	251,969,000,000	Rp	502,417,000,000
10.	TLKM	Rp	21,274,000,000,000	Rp	23,317,000,000,000	Rp	29,172,000,000,000	Rp	32,701,000,000,000
11.	WIKA	Rp	743,769,103	Rp	703,005,054	Rp	1,211,029,310	Rp	1,356,115,489
12.	WSKT	Rp	511,570,000	Rp	1,047,590,000,000	Rp	1,813,068,616,784	Rp	4,201,572,490,754

NO	Kode Saham	Komite Audit			
		2014	2015	2016	2017
1.	ADHI	0.29	0.43	0.43	0.50
2.	JSMR	0.57	0.50	0.50	0.50
3.	KAEF	0.60	0.50	0.80	0.80
4.	PGAS	0.83	0.83	0.67	0.83
5.	PTBA	0.67	0.67	0.50	0.50
6.	PTPP	0.80	0.67	0.50	0.50
7.	SMBR	0.60	0.60	0.60	0.80
8.	SMGR	0.71	0.57	0.57	0.57
9.	TINS	0.80	0.83	0.67	0.80
10.	TLKM	0.86	0.71	0.86	0.86
11.	WIKA	1.20	0.71	0.57	0.67
12.	WSKT	0.67	0.67	0.67	0.67

NO	Kode Saham	Audit Delay			
		2014	2015	2016	2017
1.	ADHI	51	53	45	46
2.	JSMR	28	29	31	31
3.	KAEF	51	54	54	50
4.	PGAS	58	71	62	60
5.	PTBA	54	60	66	67
6.	PTPP	51	53	45	51
7.	SMBR	44	46	45	22
8.	SMGR	44	46	48	42
9.	TINS	54	62	59	59
10.	TLKM	58	57	61	71
11.	WIKA	54	53	52	55
12.	WSKT	36	42	45	66

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## LAMPIRAN 4 Hasil Uji Statistik

### 1. Analisis Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	48	.09	5.37	1.5981	1.26477
Laba_Operasi	48	.511	32701.000	3689.38785	7393.312450
Komite_Audit	48	.29	1.20	.6590	.15853
Audit_Delay	48	22	71	50.88	11.025
Valid N (listwise)	48				

#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	42.00	67.95	50.87	5.016	48
Residual	-29.808	17.741	.000	9.818	48
Std. Predicted Value	-1.770	3.403	.000	1.000	48
Std. Residual	-2.938	1.748	.000	.968	48

a. Dependent Variable: Audit\_Delay

#### a. Tabel Frekuensi

##### Solvabilitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .09	1	2.1	2.1	2.1
.11	1	2.1	2.1	4.2
.37	1	2.1	2.1	6.3
.39	1	2.1	2.1	8.3
.40	1	2.1	2.1	10.4
.45	1	2.1	2.1	12.5
.48	1	2.1	2.1	14.6
.59	1	2.1	2.1	16.7
.61	1	2.1	2.1	18.8
.65	1	2.1	2.1	20.8
.69	1	2.1	2.1	22.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.70	1	2.1	2.1	25.0
.73	1	2.1	2.1	27.1
.74	2	4.2	4.2	31.3
.75	1	2.1	2.1	33.3
.76	1	2.1	2.1	35.4
.77	1	2.1	2.1	37.5
.78	1	2.1	2.1	39.6
.82	1	2.1	2.1	41.7
.96	1	2.1	2.1	43.8
.97	1	2.1	2.1	45.8
.98	1	2.1	2.1	47.9
1.03	1	2.1	2.1	50.0
1.15	1	2.1	2.1	52.1
1.16	1	2.1	2.1	54.2
1.19	1	2.1	2.1	56.3
1.37	1	2.1	2.1	58.3
1.46	1	2.1	2.1	60.4
1.89	1	2.1	2.1	62.5
1.90	1	2.1	2.1	64.6
1.93	1	2.1	2.1	66.7
1.97	1	2.1	2.1	68.8
2.12	2	4.2	4.2	72.9
2.25	1	2.1	2.1	75.0
2.26	1	2.1	2.1	77.1
2.27	1	2.1	2.1	79.2
2.60	1	2.1	2.1	81.3
2.66	1	2.1	2.1	83.3
2.68	1	2.1	2.1	85.4
3.30	1	2.1	2.1	87.5
3.31	1	2.1	2.1	89.6
3.54	1	2.1	2.1	91.7
3.62	1	2.1	2.1	93.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3.83	1	2.1	2.1	95.8
5.20	1	2.1	2.1	97.9
5.37	1	2.1	2.1	100.0
Total	48	100.0	100.0	

**Komite\_Audit**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .29	1	2.1	2.1	2.1
.43	2	4.2	4.2	6.3
.50	9	18.8	18.8	25.0
.57	5	10.4	10.4	35.4
.60	4	8.3	8.3	43.8
.67	10	20.8	20.8	64.6
.71	3	6.3	6.3	70.8
.80	6	12.5	12.5	83.3
.83	4	8.3	8.3	91.7
.86	3	6.3	6.3	97.9
1.20	1	2.1	2.1	100.0
Total	48	100.0	100.0	

## Laba\_Operasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.511	1	2.1	2.1	2.1
	.743	1	2.1	2.1	4.2
	1.273	1	2.1	2.1	6.3
	1.319	1	2.1	2.1	8.3
	1.803	1	2.1	2.1	10.4
	101.561	1	2.1	2.1	12.5
	146.648	1	2.1	2.1	14.6
	147.097	1	2.1	2.1	16.7
	210.855	1	2.1	2.1	18.8
	251.969	1	2.1	2.1	20.8
	252.972	1	2.1	2.1	22.9
	257.836	1	2.1	2.1	25.0
	259.090	1	2.1	2.1	27.1
	271.598	1	2.1	2.1	29.2
	315.107	1	2.1	2.1	31.3
	331.660	1	2.1	2.1	33.3
	331.708	1	2.1	2.1	35.4
	335.995	1	2.1	2.1	37.5
	354.180	1	2.1	2.1	39.6
	465.025	1	2.1	2.1	41.7
	502.417	1	2.1	2.1	43.8
	517.059	1	2.1	2.1	45.8
	672.991	1	2.1	2.1	47.9
	703.005	1	2.1	2.1	50.0
	1047.590	1	2.1	2.1	52.1
	1148.476	1	2.1	2.1	54.2
	1211.029	1	2.1	2.1	56.3
	1356.115	1	2.1	2.1	58.3
	1723.852	1	2.1	2.1	60.4
	1813.068	1	2.1	2.1	62.5
	1863.781	1	2.1	2.1	64.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2024.405	1	2.1	2.1	66.7
2037.111	1	2.1	2.1	68.8
2043.025	1	2.1	2.1	70.8
2093.656	1	2.1	2.1	72.9
2113.311	1	2.1	2.1	75.0
4201.572	1	2.1	2.1	77.1
4412.749	1	2.1	2.1	79.2
4525.441	1	2.1	2.1	81.3
4535.036	1	2.1	2.1	83.3
4547.232	1	2.1	2.1	85.4
5567.659	1	2.1	2.1	87.5
5759.452	1	2.1	2.1	89.6
10167.635	1	2.1	2.1	91.7
21274.000	1	2.1	2.1	93.8
23317.000	1	2.1	2.1	95.8
29172.000	1	2.1	2.1	97.9
32701.000	1	2.1	2.1	100.0
Total	48	100.0	100.0	

## Audit\_Delay

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	2.1	2.1	2.1
	28	1	2.1	2.1	4.2
	29	1	2.1	2.1	6.3
	31	2	4.2	4.2	10.4
	36	1	2.1	2.1	12.5
	42	2	4.2	4.2	16.7
	44	2	4.2	4.2	20.8
	45	4	8.3	8.3	29.2
	46	3	6.3	6.3	35.4
	48	1	2.1	2.1	37.5
	50	1	2.1	2.1	39.6
	51	4	8.3	8.3	47.9
	52	1	2.1	2.1	50.0
	53	3	6.3	6.3	56.3
	54	5	10.4	10.4	66.7
	55	1	2.1	2.1	68.8
	57	1	2.1	2.1	70.8
	58	2	4.2	4.2	75.0
	59	2	4.2	4.2	79.2
	60	2	4.2	4.2	83.3
	61	1	2.1	2.1	85.4
	62	2	4.2	4.2	89.6
	66	2	4.2	4.2	93.8
	67	1	2.1	2.1	95.8
	71	2	4.2	4.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

## 2. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.81811614
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.062
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.740
Asymp. Sig. (2-tailed)		.644

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Solvabilitas * Audit_Delay	48	100.0%	0	.0%	48	100.0%
Laba_Operasi * Audit_Delay	48	100.0%	0	.0%	48	100.0%
Komite_Audit * Audit_Delay	48	100.0%	0	.0%	48	100.0%

### 3. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 <sup>a</sup>	.207	.153	10.147	1.875

a. Predictors: (Constant), Komite\_Audit, Solvabilitas, Laba

b. Dependent Variable: Audit\_Delay

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komite_Audit, Solvabilitas, Laba_Rugi <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Audit\_Delay

#### 4. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	40.552	7.215		5.621	.000		
	Solvabilitas	-.533	1.230	-.061	-.433	.667	.905	1.105
	Laba_operasi	.000	.000	.318	2.184	.034	.851	1.175
	Komite_Audit	14.302	10.032	.206	1.426	.161	.866	1.154

a. Dependent Variable: Audit\_Delay

**Correlations**

		Audit_Delay	Solvabilitas	Laba_Operasi	Komite_Audit
Pearson Correlation	Audit_Delay	1.000	-.194	.403	.326
	Solvabilitas	-.194	1.000	-.267	-.233
	Laba_Operasi	.403	-.267	1.000	.334
	Komite_Audit	.326	-.233	.334	1.000
Sig. (1-tailed)	Audit_Delay	.	.093	.002	.012
	Solvabilitas	.093	.	.033	.055
	Laba_Operasi	.002	.033	.	.010
	Komite_Audit	.012	.055	.010	.
N	Audit_Delay	48	48	48	48
	Solvabilitas	48	48	48	48
	Laba_Operasi	48	48	48	48
	Komite_Audit	48	48	48	48

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			Komite_Audit	Solvabilitas	Laba_Rugi
1	Correlations	Komite_Audit	1.000	.159	-.290
		Solvabilitas	.159	1.000	.206
		Laba_operasi	-.290	.206	1.000
Covariances	Komite_Audit	100.633	1.959	-.001	
	Solvabilitas	1.959	1.513	5.510E-5	
	Laba_operasi	-.001	5.510E-5	4.711E-8	

a. Dependent Variable: Audit\_Delay

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Solvabilitas	Laba_operasi	Komite_Audit
1	1	2.911	1.000	.00	.03	.03	.01
	2	.824	1.879	.00	.09	.64	.00
	3	.242	3.465	.02	.77	.30	.04
	4	.022	11.380	.97	.11	.04	.95

a. Dependent Variable: Audit\_Delay

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	42.00	67.95	50.87	5.016	48
Residual	-29.808	17.741	.000	9.818	48
Std. Predicted Value	-1.770	3.403	.000	1.000	48
Std. Residual	-2.938	1.748	.000	.968	48

a. Dependent Variable: Audit\_Delay

## Correlations

			Solvabilitas	Laba_Operasi	Komite_Audit	Audit_Delay
Spearman's rho	Solvabilitas	Correlation Coefficient	1.000	-.309*	-.181	-.143
		Sig. (2-tailed)	.	.033	.219	.331
		N	48	48	48	48
		<hr/>				
Laba_Operasi	Laba_Operasi	Correlation Coefficient	-.309*	1.000	.195	.467**
		Sig. (2-tailed)	.033	.	.185	.001
		N	48	48	48	48
		<hr/>				
Komite_Audit	Komite_Audit	Correlation Coefficient	-.181	.195	1.000	.439**
		Sig. (2-tailed)	.219	.185	.	.002
		N	48	48	48	48
		<hr/>				
Audit_Delay	Audit_Delay	Correlation Coefficient	-.143	.467**	.439**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.331	.001	.002	.
		N	48	48	48	48
		<hr/>				

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 5. Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.832	4.498		2.630	.012
	Solvabilitas	-.454	.767	-.092	-.592	.557
	Laba_Rugi	.000	.000	-.122	-.759	.452
	Komite_Audit	-4.896	6.255	-.124	-.783	.438

a. Dependent Variable: Abs\_RES

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.194 <sup>a</sup>	.038	-.028	6.32669

a. Predictors: (Constant), Komite\_Audit, Solvabilitas, Laba\_Rugi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.709	3	22.903	.572	.636 <sup>a</sup>
	Residual	1761.186	44	40.027		
	Total	1829.895	47			

a. Predictors: (Constant), Komite\_Audit, Solvabilitas, Laba\_Rugi

b. Dependent Variable: Abs\_RES

## 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.552	7.215		5.621	.000
	Solvabilitas	-.533	1.230	-.061	-.433	.667
	Laba_Rugi	.000	.000	.318	2.184	.034
	Komite_Audit	14.302	10.032	.206	1.426	.161

a. Dependent Variable: Audit\_Delay

## 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 <sup>a</sup>	.207	.153	10.147

a. Predictors: (Constant), Komite\_Audit, Solvabilitas, Laba

## 8. Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1182.666	3	394.222	3.829	.016 <sup>a</sup>
	Residual	4530.584	44	102.968		
	Total	5713.250	47			

a. Predictors: (Constant), Komite\_Audit, Solvabilitas, Laba

b. Dependent Variable: Audit\_Delay

## 9. Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.552	7.215		5.621	.000
	Solvabilitas	-.533	1.230	-.061	-.433	.667
	Laba	.000	.000	.318	2.184	.034
	Komite_Audit	14.302	10.032	.206	1.426	.161

a. Dependent Variable: Audit\_Delay

**LAMPIRAN 5 Tabel Durbin-Watson  $\alpha = 5\%$** 

n	k = 1		k = 2		k = 3		k = 4		k = 5	
	DI	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
151	1.7207	1.7473	1.7072	1.7609	1.6937	1.7747	1.68	1.7886	1.6662	1.8028
152	1.7216	1.7481	1.7083	1.7616	1.6948	1.7752	1.6812	1.7891	1.6675	1.8032
153	1.7226	1.7488	1.7093	1.7622	1.6959	1.7758	1.6824	1.7896	1.6688	1.8036
154	1.7235	1.7496	1.7103	1.7629	1.6971	1.7764	1.6836	1.7901	1.6701	1.804
155	1.7244	1.7504	1.7114	1.7636	1.6982	1.777	1.6848	1.7906	1.6714	1.8044
156	1.7253	1.7511	1.7123	1.7642	1.6992	1.7776	1.686	1.7911	1.6727	1.8048
157	1.7262	1.7519	1.7133	1.7649	1.7003	1.7781	1.6872	1.7915	1.6739	1.8052
158	1.7271	1.7526	1.7143	1.7656	1.7014	1.7787	1.6883	1.792	1.6751	1.8055
159	1.728	1.7533	1.7153	1.7662	1.7024	1.7792	1.6895	1.7925	1.6764	1.8059
160	1.7289	1.7541	1.7163	1.7668	1.7035	1.7798	1.6906	1.793	1.6776	1.8063
161	1.7298	1.7548	1.7172	1.7675	1.7045	1.7804	1.6917	1.7934	1.6788	1.8067
162	1.7306	1.7555	1.7182	1.7681	1.7055	1.7809	1.6928	1.7939	1.68	1.807
163	1.7315	1.7562	1.7191	1.7687	1.7066	1.7814	1.6939	1.7943	1.6811	1.8074
164	1.7324	1.7569	1.72	1.7693	1.7075	1.782	1.695	1.7948	1.6823	1.8078
165	1.7332	1.7576	1.7209	1.77	1.7085	1.7825	1.696	1.7953	1.6834	1.8082
166	1.734	1.7582	1.7218	1.7706	1.7095	1.7831	1.6971	1.7957	1.6846	1.8085
167	1.7348	1.7589	1.7227	1.7712	1.7105	1.7836	1.6982	1.7961	1.6857	1.8089
168	1.7357	1.7596	1.7236	1.7718	1.7115	1.7841	1.6992	1.7966	1.6868	1.8092
169	1.7365	1.7603	1.7245	1.7724	1.7124	1.7846	1.7002	1.797	1.6879	1.8096
170	1.7373	1.7609	1.7254	1.773	1.7134	1.7851	1.7012	1.7975	1.689	1.81
171	1.7381	1.7616	1.7262	1.7735	1.7143	1.7856	1.7023	1.7979	1.6901	1.8103
172	1.7389	1.7622	1.7271	1.7741	1.7152	1.7861	1.7033	1.7983	1.6912	1.8107
173	1.7396	1.7629	1.7279	1.7747	1.7162	1.7866	1.7042	1.7988	1.6922	1.811
174	1.7404	1.7635	1.7288	1.7753	1.7171	1.7872	1.7052	1.7992	1.6933	1.8114
175	1.7412	1.7642	1.7296	1.7758	1.718	1.7877	1.7062	1.7996	1.6943	1.8117
176	1.742	1.7648	1.7305	1.7764	1.7189	1.7881	1.7072	1.8	1.6954	1.8121
177	1.7427	1.7654	1.7313	1.7769	1.7197	1.7886	1.7081	1.8005	1.6964	1.8124
178	1.7435	1.766	1.7321	1.7775	1.7206	1.7891	1.7091	1.8009	1.6974	1.8128
179	1.7442	1.7667	1.7329	1.778	1.7215	1.7896	1.71	1.8013	1.6984	1.8131
180	1.7449	1.7673	1.7337	1.7786	1.7224	1.7901	1.7109	1.8017	1.6994	1.8135
181	1.7457	1.7679	1.7345	1.7791	1.7232	1.7906	1.7118	1.8021	1.7004	1.8138
182	1.7464	1.7685	1.7353	1.7797	1.7241	1.791	1.7128	1.8025	1.7014	1.8141
183	1.7471	1.7691	1.736	1.7802	1.7249	1.7915	1.7137	1.8029	1.7023	1.8145
184	1.7478	1.7697	1.7368	1.7807	1.7257	1.792	1.7146	1.8033	1.7033	1.8148

185	1.7485	1.7702	1.7376	1.7813	1.7266	1.7924	1.7155	1.8037	1.7042	1.8151
186	1.7492	1.7708	1.7384	1.7818	1.7274	1.7929	1.7163	1.8041	1.7052	1.8155
187	1.7499	1.7714	1.7391	1.7823	1.7282	1.7933	1.7172	1.8045	1.7061	1.8158
188	1.7506	1.772	1.7398	1.7828	1.729	1.7938	1.7181	1.8049	1.707	1.8161
189	1.7513	1.7725	1.7406	1.7833	1.7298	1.7942	1.7189	1.8053	1.708	1.8165
190	1.752	1.7731	1.7413	1.7838	1.7306	1.7947	1.7198	1.8057	1.7089	1.8168
191	1.7526	1.7737	1.742	1.7843	1.7314	1.7951	1.7206	1.8061	1.7098	1.8171
192	1.7533	1.7742	1.7428	1.7848	1.7322	1.7956	1.7215	1.8064	1.7107	1.8174
193	1.754	1.7748	1.7435	1.7853	1.7329	1.796	1.7223	1.8068	1.7116	1.8178
194	1.7546	1.7753	1.7442	1.7858	1.7337	1.7965	1.7231	1.8072	1.7124	1.8181
195	1.7553	1.7759	1.7449	1.7863	1.7345	1.7969	1.7239	1.8076	1.7133	1.8184
196	1.7559	1.7764	1.7456	1.7868	1.7352	1.7973	1.7247	1.8079	1.7142	1.8187
197	1.7566	1.7769	1.7463	1.7873	1.736	1.7977	1.7255	1.8083	1.715	1.819
198	1.7572	1.7775	1.747	1.7878	1.7367	1.7982	1.7263	1.8087	1.7159	1.8193
199	1.7578	1.778	1.7477	1.7882	1.7374	1.7986	1.7271	1.8091	1.7167	1.8196
200	1.7584	1.7785	1.7483	1.7887	1.7382	1.799	1.7279	1.8094	1.7176	1.8199